



PELATIHAN MANAJEMEN DIRI UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DI RUMAH YATIM DAN DHUAFAL-AMIEN CIATER, TANGERANG SELATAN

Indri Indirasari¹, San Ridwan Maulana², Supatmin^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Manajemen dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen01767@unpam.ac.id³

Abstract

This Community Partnership Program (PKM) aims to develop self-management skills for orphans and underprivileged children at Al-Amien Orphanage and Dhuafa House in Ciater, South Tangerang. The program implementation method includes 3 days of training covering self-awareness, time management, effective communication, and basic skills such as sewing, cooking, and gardening. The training results show improvements in aspects of self-understanding and self-confidence, time management abilities, communication skills, and mastery of basic skills. This program has successfully made a positive impact on participants' personal development and skills, and can serve as a model for similar program development elsewhere.

Keywords: *Self-management; skills development; orphans and underprivileged children; training.*

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri bagi anak-anak yatim dan dhuafa di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater, Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan program meliputi pelatihan selama 3 hari dengan materi mencakup pengenalan diri, manajemen waktu, komunikasi efektif, dan keterampilan dasar seperti menjahit, memasak, dan berkebun. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman diri dan kepercayaan diri, kemampuan manajemen waktu, keterampilan komunikasi, serta penguasaan keterampilan dasar. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan keterampilan peserta, serta dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di tempat lain.

Kata kunci: Manajemen diri; pengembangan keterampilan; anak yatim dan dhuafa; pelatihan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, kemampuan manajemen diri menjadi salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Terlebih bagi anak-anak yatim dan dhuafa yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pengembangan diri, pelatihan manajemen diri menjadi sebuah kebutuhan yang sangat krusial untuk mempersiapkan masa depan mereka yang lebih baik. Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien yang berlokasi di Ciater, Tangerang Selatan, merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam membina dan mendampingi anak-anak yatim serta kaum dhuafa. Sebagai institusi yang bertanggung jawab atas masa depan para penerima manfaatnya, Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien memiliki kewajiban untuk membekali mereka dengan berbagai keterampilan hidup yang akan berguna dalam menghadapi persaingan di masa depan.

Manajemen diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan berbagai aspek dalam kehidupannya, mulai dari waktu, emosi, hingga potensi yang

dimiliki. Keterampilan ini menjadi sangat penting mengingat tantangan kehidupan yang semakin kompleks membutuhkan individu yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak dan remaja yang tinggal di sana masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, mengatur emosi, dan mengidentifikasi potensi diri mereka. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi perkembangan personal dan akademik mereka secara signifikan.

Program pelatihan manajemen diri ini dirancang sebagai solusi untuk membantu para penerima manfaat di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kehidupan mereka secara lebih terstruktur dan terarah. Melalui program ini, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen diri serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Pemberian pelatihan manajemen diri dapat menjadi langkah strategis dalam memutus rantai kemiskinan dan menciptakan generasi yang lebih mandiri serta berdaya saing.

Pelaksanaan program pelatihan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta. Keberhasilan program pelatihan ini tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi peserta, tetapi juga dari perubahan perilaku dan pola pikir yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program ini dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengelola Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien, tokoh masyarakat, serta institusi pendidikan tinggi, menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program ini. Kolaborasi yang terjalin diharapkan dapat menciptakan sinergi positif dalam upaya pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa. Melalui program pelatihan manajemen diri ini, diharapkan para penerima manfaat di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien dapat memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pengembangan keterampilan manajemen diri tidak hanya akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan keterampilan yang dapat direplikasi oleh lembaga sosial serupa di berbagai daerah. Dengan demikian, dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh penerima manfaat di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak

yatim dan dhuafa di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai penutup dari pendahuluan ini, perlu ditekankan bahwa pelatihan manajemen diri merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tangguh, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka.

Implementasi program pelatihan manajemen diri ini juga mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dari para penerima manfaat. Mengingat latar belakang mereka yang beragam dan kompleks, pendekatan yang dilakukan harus sensitif terhadap kebutuhan emosional serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta. Dalam rangka memastikan efektivitas program, tim pelaksana telah melakukan studi pendahuluan yang mendalam tentang berbagai model pelatihan manajemen diri yang telah berhasil diterapkan di berbagai institusi serupa. Hasil studi ini kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan spesifik para penerima manfaat di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien.

Aspek inovasi dalam program ini terletak pada integrasi antara pengembangan keterampilan manajemen diri dengan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal. Pendekatan holistik ini dipilih untuk memastikan bahwa pengembangan keterampilan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek praktis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan ini. Oleh karena itu, program ini dirancang dengan mempertimbangkan pembentukan sistem pendampingan jangka panjang yang melibatkan para-alumni program sebagai mentor bagi peserta baru. Sistem ini diharapkan dapat menciptakan rantai pemberdayaan yang berkelanjutan di dalam komunitas.

Evaluasi dampak program akan dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai instrumen pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan penerima manfaat dan dapat terus dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, juga menjadi fokus dalam pengembangan program ini. Sinergi yang terbangun diharapkan dapat memperkuat dampak program dan membuka lebih banyak peluang bagi pengembangan kapasitas para penerima manfaat di masa depan.

Implementasi program pelatihan manajemen diri ini juga mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dari para penerima manfaat. Mengingat latar belakang mereka yang beragam dan kompleks, pendekatan yang dilakukan harus sensitif terhadap kebutuhan emosional serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta. Dalam rangka memastikan efektivitas program, tim pelaksana telah melakukan studi pendahuluan yang mendalam tentang berbagai model pelatihan manajemen diri yang telah berhasil diterapkan di berbagai institusi serupa. Hasil studi ini

kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan spesifik para penerima manfaat di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien.

Aspek inovasi dalam program ini terletak pada integrasi antara pengembangan keterampilan manajemen diri dengan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal. Pendekatan holistik ini dipilih untuk memastikan bahwa pengembangan keterampilan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek praktis, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan ini. Oleh karena itu, program ini dirancang dengan mempertimbangkan pembentukan sistem pendampingan jangka panjang yang melibatkan para-alumni program sebagai mentor bagi peserta baru. Sistem ini diharapkan dapat menciptakan rantai pemberdayaan yang berkelanjutan di dalam komunitas. Evaluasi dampak program akan dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai instrumen pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan penerima manfaat dan dapat terus dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil, juga menjadi fokus dalam pengembangan program ini. Sinergi yang terbangun diharapkan dapat memperkuat dampak program dan membuka lebih banyak peluang bagi pengembangan kapasitas para penerima manfaat di masa depan. Dengan demikian, melalui pendahuluan yang komprehensif ini, dapat dipahami bahwa program pelatihan manajemen diri untuk pengembangan keterampilan di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater, Tangerang Selatan, merupakan sebuah inisiatif yang direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individual, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Universitas Pamulang

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Program

a. Analisis Situasi dan Kebutuhan

- 1) Melakukan observasi mendalam tentang kondisi dan karakteristik penerima manfaat di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait pengembangan keterampilan manajemen diri
- 3) Melakukan wawancara dengan pengurus dan pengasuh untuk memahami tantangan yang dihadapi.
- 4) Memetakan potensi dan sumber daya yang tersedia
- 5) Menganalisis program-program serupa yang pernah dilaksanakan

b. Penyusunan Rencana Program

- 1) Merumuskan tujuan dan sasaran program secara detail
- 2) Menyusun kurikulum dan modul pelatihan yang komprehensif
- 3) Merancang jadwal kegiatan yang sistematis
- 4) Menetapkan indikator keberhasilan program
- 5) Menyusun rencana anggaran dan kebutuhan logistic
- 6) Mengembangkan instrumen evaluasi dan monitoring

c. Persiapan Administratif dan Teknis

- 1) Membentuk tim pelaksana dan pembagian tugas yang jelas
- 2) Menyiapkan dokumen administrasi dan perizinan
- 3) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung
- 5) Membuat database peserta program
- 6) Menyusun SOP pelaksanaan kegiatan

2. Tahap Implementasi Program

a. Orientasi dan Pengenalan Program

- 1) Pelaksanaan pembukaan program secara resmi
- 2) Sosialisasi tujuan dan mekanisme program kepada seluruh peserta
- 3) Pembentukan kelompok-kelompok belajar
- 4) Penjelasan hak dan kewajiban peserta
- 5) Pembagian modul dan materi pembelajaran
- 6) Pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal

b. Pelaksanaan Modul Pelatihan Dasar

- 1) Modul 1: Pengenalan Konsep Manajemen Diri

- a) Definisi dan pentingnya manajemen diri
 - b) Komponen-komponen manajemen diri
 - c) Analisis diri dan penetapan tujuan personal
 - d) Praktik penyusunan rencana pengembangan diri
- 2) Modul 2: Manajemen Waktu dan Produktivitas
- a) Teknik analisis penggunaan waktu
 - b) Metode prioritas kegiatan
 - c) Penyusunan jadwal efektif
 - d) Evaluasi dan optimalisasi produktivitas
 - e) Praktik penggunaan tools manajemen waktu
- 3) Modul 3: Pengelolaan Emosi dan Stres
- a) Pemahaman tentang kecerdasan emosional
 - b) Teknik pengendalian emosi
 - c) Manajemen stres dan tekanan
 - d) Pengembangan resiliensi diri
 - e) Praktik relaksasi dan meditasi
- d. Pelaksanaan Modul Pelatihan Lanjutan
- 1) Modul 4: Pengembangan Potensi Diri
- a) Identifikasi bakat dan minat
 - b) Pemetaan kekuatan dan kelemahan
 - c) Eksplorasi peluang pengembangan
 - d) Penyusunan rencana karir
 - e) Praktik pengembangan soft skills
- 2) Modul 5: Komunikasi Efektif
- a) Dasar-dasar komunikasi interpersonal
 - b) Teknik presentasi dan public speaking
 - c) Manajemen konflik
 - d) Pengembangan jejaring social
 - e) Praktik komunikasi dalam berbagai konteks
- 3) Modul 6: Kreativitas dan Inovasi
- a) Pengembangan pola pikir kreatif
 - b) Teknik pemecahan masalah
 - c) Inovasi dalam kehidupan sehari-hari
 - d) Pengembangan ide dan proyek
 - e) Praktik kreativitas dalam kelompok
- e. Metode Pembelajaran yang Digunakan

- 1) Metode Pembelajaran Aktif
 - a) Diskusi kelompok terarah
 - b) Role-playing dan simulasi
 - c) Studi kasus dan pemecahan masalah
 - d) Games dan aktivitas experiential learning
 - e) Project-based learning
 - f) Refleksi dan jurnal pembelajaran
 - 2) Metode Pendampingan
 - a) Mentoring individual
 - b) Coaching berkelompok
 - c) Konseling pribadi
 - d) Tutorial sebaya
 - e) Supervisi praktik
 - f) Konsultasi berkala
- f. Sistem Monitoring dan Evaluasi
- 1) Monitoring Pelaksanaan
 - a) Observasi partisipatif
 - b) Pencatatan harian aktivitas
 - c) Laporan perkembangan mingguan
 - d) Dokumentasi proses pembelajaran
 - e) Evaluasi pencapaian target
 - f) Identifikasi kendala dan solusi
 - 2) Evaluasi Program
 - a) Evaluasi proses pembelajaran
 - b) Pengukuran capaian kompetensi
 - c) Analisis perubahan perilaku
 - d) Penilaian dampak program
 - e) Evaluasi kepuasan peserta
 - f) Penyusunan rekomendasi pengembangan
- g. Keberlanjutan Program
- 1) Program Tindak Lanjut
 - a) Pembentukan komunitas alumni
 - b) Program mentoring berkelanjutan
 - c) Pengembangan proyek mandiri
 - d) Pelatihan lanjutan
 - e) Pemberdayaan alumni sebagai mentor

- 2) Pengembangan Jaringan
 - a) Kerjasama dengan institusi Pendidikan
 - b) Kolaborasi dengan lembaga pelatihan
 - c) Pembentukan forum alumni
 - d) Pengembangan program ke wilayah lain
 - e) Pencarian dukungan berkelanjutan
- h. Dokumentasi dan Pelaporan
 - 1) Sistem Dokumentasi
 - a) Pencatatan proses kegiatan
 - b) Dokumentasi foto dan video
 - c) Pengarsipan hasil kerja peserta
 - d) Penyusunan portfolio individual
 - e) Pembuatan database program
 - 2) Pelaporan
 - a) Laporan perkembangan berkala
 - b) Laporan evaluasi program
 - c) Publikasi hasil program
 - d) Penyusunan best practices
 - e) Rekomendasi pengembangan

Metode pelaksanaan ini dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan program. Fleksibilitas dalam implementasi tetap dipertahankan untuk mengakomodasi dinamika dan kebutuhan yang mungkin berkembang selama program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen diri bagi anak-anak yatim dan dhuafa di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater, Tangerang Selatan. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan materi yang mencakup:

1. Pengenalan diri dan pengembangan kepercayaan diri
2. Manajemen waktu dan perencanaan tujuan
3. Komunikasi efektif dan kerja sama tim
4. Keterampilan dasar seperti menjahit, memasak, dan berkebun

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam hal:

1. Mengenal potensi diri dan membangun kepercayaan diri

2. Membuat perencanaan harian dan jangka pendek
3. Berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam kelompok
4. Mempraktikkan keterampilan dasar seperti menjahit, memasak, dan berkebun

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Diri dan Kepercayaan Diri

Melalui sesi pengenalan diri dan refleksi diri, peserta dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan minat mereka. Latihan-latihan membangun kepercayaan diri membantu peserta lebih berani untuk mencoba hal baru dan mengekspresikan diri.

2. Manajemen Waktu dan Perencanaan Tujuan

Peserta belajar membuat jadwal harian dan menetapkan tujuan jangka pendek yang realistis. Kemampuan manajemen waktu dan perencanaan tujuan meningkatkan disiplin dan produktivitas peserta.

3. Komunikasi Efektif dan Kerja Sama Tim

Sesi komunikasi efektif membekali peserta dengan keterampilan menyampaikan ide, mendengarkan aktif, dan berempati. Aktivitas kerja sama tim mendorong peserta untuk saling menghargai, berkoordinasi, dan membantu satu sama lain.

4. Pengembangan Keterampilan Dasar

Pelatihan menjahit, memasak, dan berkebun memberikan peserta keterampilan praktis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini juga dapat menjadi modal bagi peserta untuk berwirausaha di masa depan.

Program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman diri, kepercayaan diri, manajemen diri, dan keterampilan dasar bagi anak-anak yatim dan dhuafa di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater. Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan Manajemen Diri untuk Pengembangan Keterampilan di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater, Tangerang Selatan telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan dalam hal:

1. Pemahaman diri dan kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengidentifikasi potensi dan mengekspresikan diri.
2. Kemampuan manajemen waktu dan perencanaan tujuan yang dapat meningkatkan disiplin dan produktivitas.
3. Keterampilan komunikasi efektif dan kerja sama tim yang mendorong saling menghargai dan berkoordinasi.

4. Penguasaan keterampilan dasar seperti menjahit, memasak, dan berkebun yang dapat menjadi modal berwirausaha.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi pengembangan diri dan keterampilan anak-anak yatim dan dhuafa di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater. Ke depannya, program serupa dapat terus dikembangkan untuk memberikan lebih banyak manfaat bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Supriyanto, A. (2022). Pelatihan Ketrampilan Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Remaja Yatim. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 20-27.
- Haryanti, Y. D., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas Pelatihan Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Remaja Yatim. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 42-51.
- Kusumawardani, A., & Widiastuti, T. (2019). Pelatihan Berkebun untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Remaja Yatim. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 55-62.
- Maulana, R., & Paramita, P. P. (2022). Penguatan Karakter Remaja Dhuafa melalui Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45-52.
- Nurmalasari, Y., & Hidayat, D. R. (2019). Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Meningkatkan Kemandirian Remaja Yatim. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 83-92.
- Pratiwi, I. D., & Gunawan, A. W. (2020). Pengaruh Pelatihan Manajemen Emosi terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 67-76.
- Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Yatim Piatu. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 39-45.
- Prastiwi, S. Y., & Widodo, P. B. (2019). Pelatihan Manajemen Stres untuk Menurunkan Kecemasan Remaja Dhuafa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 92-101.
- Rahmawati, D., & Kusumawati, R. (2019). Pelatihan Keterampilan Menjahit sebagai Bekal Kewirausahaan Remaja Yatim. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(2), 78-85.
- Suryani, L. P., & Rahmawati, D. (2020). Efektivitas Pelatihan Berpikir Positif untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja Dhuafa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 9(1), 78-87.
- Setiawan, A., & Hartati, S. (2021). Efektivitas Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Dhuafa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 45-52.
- Siregar, N. S., & Sari, M. (2021). Pemberdayaan Remaja Dhuafa melalui Pelatihan Keterampilan Memasak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 102-110.
- Saputra, W. N. E., & Handayani, M. M. (2019). Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Agresif Remaja Yatim. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 127-134.
- Wijaya, A. K., & Susanto, E. (2020). Pelatihan Literasi Digital untuk Mendukung Kewirausahaan Remaja Dhuafa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 68-77.

Wibowo, M. E., & Purwanta, E. (2020). Pengembangan Model Pelatihan Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 12-19.